DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

Pendampingan Program Bimbingan Mengaji Siswa di MTs Darul Ulum Palangka Raya

Nina Andriyani *[1]
Sri Hidayati [2]
Noor Khamsah [3]
Tidi Nuriatin [4]

[1,2] Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
[3,4] MTs Darul Ulum Palangka Raya
*e-mail : ninnaa839@gmail.com [1] , sri.hidayati@iain-palangkaraya.ac.id [2] , noorkhamsahsag@gmail.com [3] , tidinuriatin29@gmail.com [4]

Abstrak

Program bimbingan mengaji di MTs Darul Ulum Palangka Raya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengalami kesulitan, terutama dalam aspek kelancaran, pemahaman tajwid, dan pelafalan makharijul huruf. Metode yang digunakan adalah Asset-Based Community Development (ABCD), yang memanfaatkan sumber daya lokal, termasuk tenaga pengajar dari mahasiswa MBKM dan guru sekolah. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman tajwid dan makharijul huruf siswa. Pembahasan program menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta menyoroti tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi siswa terhadap metode belajar yang terstruktur.

Kata kunci: Bimbingan mengaji, Al-Qur'an, Tajwid, Asset-Based Community ,Development (ABCD), Mahasiswa MBKM

Abstract

The Qur'an reading assistance program at MTs Darul Ulum Palangka Raya aims to improve the reading skills of students facing difficulties, particularly in fluency, understanding of tajwid, and pronunciation of makharijul huruf. The method used is Asset-Based Community Development (ABCD), which utilizes local resources, including teaching staff from MBKM students and school teachers. The results of this program indicate a significant improvement in students' ability to read the Qur'an, as well as their understanding of tajwid and makharijul huruf. The discussion highlights the importance of collaboration between students and teachers in creating a conducive learning environment, as well as the challenges faced during implementation, such as time constraints and students' adaptation to structured learning methods.

Keywords*: Qur'an assistance, Qur'an, Tajwid, Asset-Based Community Development (ABCD), MBKM students*

PENDAHULUAN

Cara Pendidikan agama di sekolah memainkan peran esensial dalam membentuk karakter dan pemahaman nilai-nilai agama yang kuat pada siswa. Di Indonesia, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan kompetensi dasar yang diharapkan dari setiap siswa muslim. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang belum mencapai kemampuan ini karena berbagai kendala. Salah satu contoh nyata dapat dilihat di MTs Darul Ulum Palangka Raya, di mana sejumlah siswa menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Permasalahan tersebut meliputi beberapa aspek, mulai dari keterbatasan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid yang belum memadai, hingga kurangnya keterampilan dalam mengucapkan makharijul huruf dengan tepat. Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain perpindahan tempat tinggal yang seringkali mengganggu keberlanjutan pendidikan agama, keterbatasan waktu belajar, hingga kurangnya bimbingan khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an(Yusuf et al., 2023).

Melihat kondisi tersebut, pihak MTs Darul Ulum Palangka Raya, dengan dukungan dari mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) IAIN Palangka Raya, berinisiatif untuk mengadakan program bimbingan mengaji yang terstruktur. Program ini dirancang sebagai upaya

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

konkret untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid. Dalam hal ini, peran mahasiswa MBKM sangat strategis karena mereka tidak hanya mendampingi siswa dalam pembelajaran tetapi juga memberikan teladan langsung mengenai pentingnya pendidikan agama. Program ini berfokus pada penggunaan metode Asset-Based Community Development (ABCD) yang bertujuan untuk memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada di komunitas sekolah dalam menyelesaikan masalah(Haris et al., 2022).

Pelaksanaan program bimbingan mengaji ini dilakukan setiap pagi dari Senin hingga Kamis sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Di dalamnya, siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan tingkatan kemampuan mereka dengan menggunakan buku Iqra' jilid 1-6 sebagai panduan. Setiap kelompok terdiri dari siswa yang memiliki level kemampuan yang sama, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Para siswa dipisahkan berdasarkan gender untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Pendampingan dilakukan baik oleh mahasiswa MBKM maupun guru MTs Darul Ulum yang memiliki pemahaman mendalam dalam ilmu tajwid.

Berperan sebagai lembaga pendidikan yang mendukung penuh peningkatan kualitas pendidikan agama, MTs Darul Ulum Palangka Raya telah memfasilitasi segala kebutuhan untuk program ini, mulai dari menyediakan sarana tempat belajar di mushola hingga mengalokasikan buku Iqra' dan tenaga pembimbing. Kepala sekolah serta guru bidang kurikulum sangat mendukung adanya program ini karena diyakini dapat memberikan pengaruh positif dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa secara tepat dan baik. Mereka berharap bahwa melalui bimbingan ini, siswa akan lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, memahami tajwid, dan menerapkannya dengan fasih.

Program ini tidak hanya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an pada siswa tetapi juga membangun minat mereka dalam mempelajari agama dengan lebih serius. Dukungan dari berbagai pihak dalam komunitas sekolah, seperti mahasiswa MBKM dan guru, diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi siswa, sehingga mereka semakin termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman agama mereka secara mandiri(Haris et al., 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang berfokus pada pemberdayaan sumber daya lokal, terutama tenaga pembimbing dari guru dan mahasiswa MBKM(Setiadi et al., 2024), serta fasilitas yang tersedia di sekolah. Tahapan pelaksanaan program bimbingan mengaji ini adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi dan Pengukuran Kebutuhan: Mahasiswa MBKM bersama guru melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, meliputi kelancaran, tajwid, dan makharijul huruf. Siswa yang kurang memenuhi standar diwajibkan mengikuti program bimbingan.
b. Pengelompokkan Berdasarkan Kemampuan: Siswa dibagi dalam kelompok sesuai tingkat kemampuan mereka, dengan panduan buku Iqra' jilid 1-6. Pemisahan siswa laki-laki dan perempuan dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
c. Pendampingan dan Pengajaran: Pembelajaran dilakukan setiap pagi Senin-Kamis sebelum jam pelajaran dimulai. Pembimbing dari mahasiswa dan guru memberikan bimbingan membaca, praktik tajwid, serta latihan makharijul huruf.
d. Pendekatan Individualisasi: Siswa yang mengalami kesulitan khusus mendapat perhatian lebih melalui pendekatan individual untuk membantu mereka secara efektif.
e. Evaluasi Berkala: Evaluasi bulanan dilakukan untuk menilai kemajuan siswa dalam kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an, serta sebagai dasar perbaikan program.
f. Refleksi dan Penyempurnaan Program: Di akhir program, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan ABCD, dengan tujuan menyempurnakan pelaksanaan program untuk keberlanjutan.

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diperoleh, penggunaan metode Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam mengoptimalkan sumber daya lokal dan mendorong peran aktif komunitas sekolah. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk memaksimalkan peran berbagai pihak, termasuk guru, mahasiswa MBKM, serta sarana dan prasarana sekolah yang ada, seperti mushola dan buku Iqra'. Melalui metode ABCD, komunitas sekolah tidak hanya sekadar menjadi objek penerima manfaat, tetapi berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang kolaboratif dan memberdayakan(Faristiana et al., 2023).

Program bimbingan mengaji ini berhasil meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman mereka akan tajwid. Penggunaan buku Iqra' sebagai panduan utama memungkinkan siswa belajar secara bertahap sesuai dengan tingkatan kemampuan mereka, yang membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara lebih sistematis. Dalam bimbingan ini, siswa juga memperoleh panduan yang intensif dan berulang, terutama dalam memahami makharijul huruf dan penerapan tajwid. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan juga memainkan peran penting karena setiap siswa dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam proses pembelajaran(Haris et al., 2022).

Selain peningkatan dalam aspek teknis, program ini berhasil membangun minat dan motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an. Program yang dirancang secara terstruktur dan berkelanjutan mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca mereka secara mandiri. Bagi banyak siswa, kehadiran mahasiswa MBKM menjadi motivasi tambahan, karena mereka bisa melihat sosok yang dekat dengan usia mereka yang aktif dalam pembelajaran agama. Hal ini menimbulkan dorongan positif bagi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti bimbingan mengaji. Mahasiswa MBKM berperan sebagai model pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa terdorong untuk berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam belajar. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa MBKM dan guru mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, yang berfokus tidak hanya pada hasil tetapi juga pada pengalaman belajar yang menyenangkan.

Kolaborasi antara mahasiswa MBKM dan guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Mahasiswa MBKM yang terlibat dalam program ini bukan hanya sekadar pelengkap tenaga pengajar tetapi juga menjadi inspirasi bagi siswa dalam menekuni pelajaran agama. Kehadiran mereka memungkinkan pembelajaran yang lebih intensif, dengan rasio pengajar dan siswa yang lebih ideal. Guru dapat memberikan arahan dan materi secara terstruktur, sementara mahasiswa MBKM membantu memperkuat konsep dengan pendampingan langsung pada tiap kelompok belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ABCD yang menekankan pentingnya pemberdayaan komunitas untuk menemukan solusi atas tantangan yang dihadapi. Melalui kolaborasi ini, program bimbingan mengaji dapat berjalan dengan lebih efektif, karena setiap siswa mendapatkan perhatian lebih sesuai dengan kebutuhannya.

Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan program bimbingan mengaji

Namun, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan. Beberapa tantangan yang

dihadapi antara lain adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dapat dilakukan sebelum jam pelajaran utama. Keterbatasan ini menyebabkan sesi bimbingan terasa singkat bagi siswa yang memiliki tantangan membaca lebih kompleks. Selain itu, adanya siswa yang sulit beradaptasi dengan metode belajar terstruktur menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan. Beberapa siswa yang sebelumnya tidak terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin merasa kesulitan untuk mengikuti materi dengan optimal. Untuk mengatasi tantangan ini, diambil beberapa langkah solusi, seperti perpanjangan waktu bimbingan bagi siswa yang membutuhkan, serta pemberian tugas latihan di rumah yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, pendekatan motivasional juga diterapkan, di mana pembimbing memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perkembangan signifikan. Hal ini membantu siswa untuk merasa lebih dihargai, sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar dan berupaya lebih keras untuk memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Diharapkan, dengan adanya refleksi dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, program bimbingan mengaji ini dapat terus ditingkatkan efektivitasnya. Evaluasi berkelanjutan membantu dalam menyesuaikan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Dengan mengidentifikasi kendala dan tantangan secara teratur, sekolah dan pihak mahasiswa MBKM dapat merancang pendekatan baru yang lebih baik, serta mengoptimalkan aspek yang sudah berjalan dengan baik. Evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk mengembangkan model serupa di sekolah lain, sehingga keberhasilan program bimbingan mengaji ini dapat direplikasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di berbagai institusi lainnya.

Pelaksanaan program bimbingan mengaji di MTs Darul Ulum Palangka Raya menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Berikut ini adalah hasil yang dicapai serta pembahasannya secara lebih rinci:

1. **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

   Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara rutin, terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar siswa yang mengikuti program ini. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami tajwid menunjukkan kemajuan dalam kelancaran dan ketepatan membaca. Hal ini disebabkan oleh pembagian kelompok sesuai tingkat kemampuan, yang memungkinkan setiap siswa menerima bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan panduan buku Iqra' jilid 1-6, siswa secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka, dimulai dari dasar hingga tahap yang lebih tinggi.

Gambar 2. Foto saat tes program bimbingan mengaji

Pembimbing memberikan pengajaran tajwid secara praktis dan berulang, sehingga siswa dapat mempraktikkan kaidah-kaidah tajwid dengan lebih fasih. Siswa yang semula

kesulitan membedakan pengucapan makharijul huruf kini mampu melafalkan dengan lebih baik, mengurangi kesalahan dalam membaca. Evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa yang awalnya berada pada tingkat dasar telah mengalami peningkatan signifikan, berpindah ke tingkat yang lebih tinggi sesuai jilid buku yang digunakan(Haris et al., 2022).

2. **Peningkatan Pemahaman Tajwid dan Makharijul Huruf**

Pemahaman siswa terhadap tajwid dan makharijul huruf juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Setiap sesi bimbingan tidak hanya berfokus pada kelancaran membaca tetapi juga pada ketepatan dalam pelafalan huruf. Pendekatan individual yang diterapkan memungkinkan pembimbing untuk memberikan perhatian lebih pada siswa yang mengalami kesulitan khusus, terutama dalam aspek makharijul huruf. Beberapa siswa yang awalnya salah dalam pengucapan huruf-huruf tertentu kini lebih tepat dan teratur dalam membaca.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa metode ABCD yang mengoptimalkan sumber daya lokal, seperti tenaga guru yang memahami tajwid dan mahasiswa MBKM yang terlatih, efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Pendekatan yang menggabungkan teori dan praktik dalam setiap sesi belajar juga membuat siswa lebih mudah memahami dan menerapkan aturan tajwid secara benar(Haris et al., 2022).

3. **Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Siswa**

Selain peningkatan teknis dalam membaca Al-Qur'an, program ini juga berdampak positif pada minat dan motivasi belajar siswa. Kehadiran mahasiswa MBKM sebagai pendamping program memberikan semangat tambahan bagi siswa karena mereka memiliki teladan yang masih dekat dengan usia mereka. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar dan merasa didukung dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Selain itu, adanya program yang terstruktur dan konsisten membuat siswa merasa diperhatikan, yang kemudian meningkatkan motivasi mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an secara lebih baik(Faristiana et al., 2023).

Diskusi dan refleksi dengan para siswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang awalnya kurang termotivasi, kini lebih semangat untuk belajar. Mereka mengakui bahwa suasana bimbingan yang kondusif, dengan pembagian kelompok kecil dan pengelompokan sesuai kemampuan, membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam belajar.

4. **Efektivitas Kolaborasi antara Mahasiswa MBKM dan Guru**

Kolaborasi antara mahasiswa MBKM dan guru MTs Darul Ulum dalam program ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa MBKM berperan sebagai tenaga pendamping yang membantu guru dalam membimbing dan mengajar siswa. Keberadaan mahasiswa MBKM yang memiliki semangat dalam mengajar agama menjadi inspirasi bagi siswa dan juga memberikan nilai tambah bagi pihak sekolah. Dengan adanya tenaga tambahan, setiap kelompok siswa dapat diawasi dan dibimbing lebih intensif, sehingga setiap siswa mendapatkan perhatian yang lebih terfokus.

Gambar 3. Foto setelah melaksanakan kegiatan program bimbingan mengaji

Kegiatan ini juga menguntungkan bagi mahasiswa MBKM, karena mereka memperoleh pengalaman mengajar langsung dan belajar berkolaborasi dengan guru. Sementara itu, bagi pihak sekolah, program ini menjadi kesempatan untuk memanfaatkan tenaga tambahan dalam

DOI: https://doi.org/10.62017/jpmi

upaya meningkatkan kemampuan keagamaan siswa. Kolaborasi ini menjadi contoh positif dari pemanfaatan aset-aset komunitas untuk mendukung program pendidikan.

5. **Tantangan dan Solusi yang Ditemukan**

Selama pelaksanaan program, ditemukan beberapa tantangan, di antaranya adalah keterbatasan waktu dan kendala dalam adaptasi metode belajar. Beberapa siswa merasa bahwa waktu belajar di pagi hari sebelum jam pelajaran masih terlalu singkat untuk mengatasi kendala yang mereka hadapi dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, ada pula siswa yang merasa kesulitan untuk segera beradaptasi dengan metode belajar yang terstruktur, terutama yang sebelumnya tidak memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin.

Sebagai solusi, pihak sekolah bersama mahasiswa MBKM dan guru memperpanjang waktu bimbingan bagi siswa yang membutuhkan, serta memberikan tugas latihan di rumah yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Pembimbing juga memberikan pendekatan motivasional dengan memberikan apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perkembangan, sehingga mereka semakin termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Implementasi metode Asset-Based Community Development (ABCD) dalam program bimbingan mengaji di MTs Darul Ulum Palangka Raya telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Kolaborasi antara guru, mahasiswa MBKM, dan sumber daya lokal lainnya seperti mushola dan buku Iqra' telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberdayakan. Adapun hasil utamanya yakni Siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan makharijul huruf. Program ini berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an secara mandiri. Kehadiran mahasiswa MBKM sebagai model pembelajaran yang relevan juga menjadi faktor pendorong. Kolaborasi antara guru dan mahasiswa MBKM telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mahasiswa MBKM berperan sebagai pendamping yang memberikan perhatian individual kepada siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama dan saling membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Faristiana, A. R., Minan, M. K., & Sinta, E. L. (2023). Upaya Bimbingan Belajar Terhadap Anak Taman Pendidikan Qur'an Dalam Mengatasi Rendahnya Sumberdaya Manusia Di Wilayah Desa Bungkuk Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global Https://Doi.Org/10.30640/Cakrawala.V2i3. 1602*, *2*(3), 262–274.

Haris, M., Ahid, N., & Ridhowan, M. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *1*(1), 29–36. https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i1.618

Setiadi, G., Hufron, Rindra Risdiantoro, Moh. Mofid, Aufa Husna, & Luluk Kurniawati. (2024). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Qiroati di TPQ Roudlotus Salam 2 Umpakrejo Jabung. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 83–98. https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i1.1593

Yusuf, M., Iswanto, J., Fuad, M., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur'an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 103–112.